

MAKNA GRAMATIKAL KATA MA DALAM KITAB ADAB AL-'ALIM WA AL-MUTA'ALLIM KARANGAN HADROT AL-SYEKH HASYIM ASY'ARI

Nadin Arifin

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Email: nadinarifin156@gmail.com

Muhamad Nurhasan

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Email: muh.nurhasan@gmail.com

Ihin Solihin

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Email: ihin2789@gmail.com

ABSTRACT

Tejennit hize ddrasse netijee amra mehha merrife balmecani nchowie lkeme "ma". In fehma emiqfa luyife keme "ma" ضروري للطلاب لفهم سياق الكلام في اللغة العربية. في سياق اللغة العربية، تمتلك كلمة "ما" وظائف نحوية مختلفة تؤثر على معنى الجملة بشكل عام. لا تعتبر كتاب "آداب العالم والمتعلم" للمؤلف الجليل حضرة الشيخ هاشم أشعري دليلاً في مجال الأخلاق والأدب فقط، بل يعد أيضاً وسيلة للطلاب لتعميق معرفتهم بالنحو العربي. من خلال تحليل استخدام كلمة "ما" في هذا الكتاب، يمكن تمييز أنواع الكلمات وكيفية دور النحو في بناء هيكل ومعنى النص، وفهم الرسالة التي يسعى الكاتب لإيصالها.

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة نوع كلمة "ما" في كتاب "آداب العالم والمتعلم" للمؤلف حضرة الشيخ هاشم أشعري ومعرفة المعنى النحوي لكلمة "ما" في هذا الكتاب.

نوع هذه الدراسة هو بحث مكتبي (Library Research)، موضوع الدراسة هو الجمل التي تحتوي على كلمة "ما". أما مصادر البيانات التي استخدمها الكاتب فهي كتاب "آداب العالم والمتعلم" للمؤلف حضرة الشيخ هاشم أشعري، حيث تم تقييد الدراسة من الباب الأول إلى الباب الثالث، بالإضافة إلى الكتب والمجلات والمقالات المتعلقة بهذه الدراسة. يتم اتباع نهج دلالي نحوي في تحليل المعاني النحوية.

أظهرت نتائج هذه الدراسة أن كلمة "ما" في كتاب "آداب العالم والمتعلم" للمؤلف حضرة الشيخ هاشم أشعري وردت 64 كلمات من الباب الأول إلى الباب الثالث. وتم تحديد 39 كلمة "ما" من النوع الاسمي، منها: 22 "ما" معرفة ناقصة/موصولة، 12 "ما" نكرة ناقصة، 4 "ما" استفهامية و 1 "ما" تعجبية. أما النوع الحرفي فقد تم العثور على 25 كلمة، منها: 4 "ما" نافية، 10 "ما" مصدرية و 11 "ما" زائدة.

الكلمات المفتاحية: كلمة ما، معنى نحوي، معنى.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengetahuan tentang makna gramatikal kata "ما". Pemahaman yang mendalam tentang fungsi kata "ما" sangat penting bagi para pelajar untuk memahami suatu konteks ucapan dalam bahasa Arab. Dalam konteks bahasa Arab, kata "ما" memiliki berbagai fungsi gramatikal yang mempengaruhi makna kalimat secara keseluruhan. *Kitab Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* karya monumental ulama Indonesia Hadrat al-Syekh Hasyim Asy'ari tidak hanya menjadi pedoman dalam bidang akhlak dan etika, tetapi juga menjadi sarana bagi pelajar bahasa Arab untuk memperdalam ilmu gramatika. Dengan menganalisis penggunaan kata "ما" dalam kitab ini, dapat dilihat jenis suatu kata dan bagaimana gramatika berperan penting dalam membangun struktur dan makna teks, serta memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui jenis kata "ما" dalam *Kitab Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* karya Hadrat al-Syekh Hasyim Asy'ari serta mengetahui makna gramatikal kata "ما" dalam *Kitab Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* karya Hadrat al-Syekh Hasyim Asy'ari.

Jenis penelitian ini adalah *library research* atau penelitian kepustakaan, Objek kajiannya adalah kalimat yang mengandung kata “ما”, adapun sumber data yang penulis gunakan adalah yang digunakan adalah *Kitab Adab al-‘Alim wa al-Muta‘allim* karya Hadrat al-Syekh Hasyim Asy’ari yang dibatasi dari Bab satu sampai Bab tiga.. dan juga menggunakan yaitu buku-buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan penelitian ini. Pendekatan penelitian ini adalah dengan pendekatan ilmu semantik menggunakan analisis makna gramatikal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kata “ما” dalam *Kitab Adab al-‘Alim wa al-Muta‘allim* karya Hadrat al-Syekh Hasyim Asy’ari dari Bab satu sampai tiga ditemukan sebanyak 64 kata “ما”. Dengan jenis ismiyah berjumlah 39 kata, diantaranya : 22 “ما” ma’rifat naqishoh/maushulah, 12 “ما” nakiroh naqishoh, 4 “ما” istifham dan 1 “ما” ta’ajubiyah. Sedangkan jenis harfiyah ditemukan sebanyak 25 kata, diantaranya : 4 “ما” nafiyah, 10 “ما” masdariah dan 11 “ما” zaidah.

Kata Kunci : *Adab al-‘Alim wa al-Muta‘allim, Kata Ma, Makna Gramatikal*

PENDAHULUAN

Ekspresi dalam berbahasa adalah *كلام*, *كلام* dianggap sebagai titik penting dalam bahasa karena dalam *كلام* menggunakan satuan-satuan interaksi linguistik. Oleh karena itu, agar *كلام* berfungsi sebagai sarana komunikasi, tentu harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Dan salah satu syarat agar *كلام* kita dapat dipahami, maka tentu *كلام* tersebut haruslah مفيد, karena tanpa مفيد tentu tidak dapat difahami apa dikatakan dan apa yang diucapkan seseorang. Agar dapat memahami sebuah *كلام* maka harus juga faham setiap kata, karena sebuah *كلام* terdiri dari beberapa kata. Kata pun memiliki kriteria agar kata tersebut sah disebut kata menurut Ilmu Bahasa. Dan salah satu syaratnya yaitu harus مفيد. Sebagaimana syair kaidah kata yang telah ditutur oleh Syekh Imrithi dalam (Fuad, 2015, hlm. 6) sebagai berikut :

كلامهم لفظ مفيد مسند # والكلمة اللفظ المفيد المفرد

Sebagaimana syair kaidah kata yang telah ditutur oleh Syekh Ibn Malik dalam (Fuad, 2016, hlm. 9) sebagai berikut :

كلامنا لفظ مفيد كاستقم # واسم وفعل ثم حرف الكلم

Maksud dari مفيد dalam makna yaitu memiliki makna. Karena dengan memiliki makna kata akan dapat difahami dan dimengerti apa maksud dari ucapan seseorang yang berbicara.

Dalam suatu teks Arab tentunya teks tersebut disusun dari beberapa kalimat dan kalimat juga disusun dari beberapa kata, kata dalam bahasa Arab dibagi menjadi tiga,

kata benda (الاسم), kata kerja (الفعل), huruf (الحرف). (Amin, 2022, hlm. 9) Huruf adalah kata yang tidak mempunyai arti jika tidak disandingkan dengan kata lain. Dalam pembagiannya huruf terbagi menjadi dua, yaitu huruf mabani (huruf yang tidak punya arti) dan huruf *ma'ani* (huruf yang mempunyai makna). (Arsyad, 2019, hlm. 724–725) Karena huruf merupakan salah satu kata yang mengalami perubahan makna jika adanya hubungan gramatikal. Makna Gramatikal adalah makna yang selalu berubah karena adanya proses gramatikal. (Arsyad, 2019, hlm. 725)

METODOLOGI

Penelitian (Research) pada dasarnya adalah suatu cara pengumpulan data dan analisis data secara sistematis serta logis untuk mencapai tujuan tertentu (Tanzeh, 2018, hlm. 1)

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam menulis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian dengan mendapatkan data yang valid dan sesuai serta peneliti melakukan pengujian keabsahan (Bisri, 2003, hlm. 57).

Metode yang digunakan adalah metode Deskriptif Analitis, Menurut Sugiyono dalam (Ibrahim dkk., 2023, hlm. 88) Metode deskriptif analitik adalah metode untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna dan signifikan dapat memengaruhi peneliti. penulis mendeskripsikan dan menjelaskan tentang kata ma pada *Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta'alim Karangan Hadrat Al-Syekh Hasyim Asy'ari* dengan pendekatan metode *Ilmu Semantik* secara makna gramatikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Semantik

Semantik sendiri merupakan kata yang diambil dari bahasa Inggris yaitu *Semantics* yang berarti ilmu studi tentang makna. Yang mana kata tersebut juga merupakan pengambilan dari bahasa Yunani samaino yang berarti *to signify* yang berarti *memaknai*. (Nur, 2014, hlm. 1).

Dalam bahasa arab disebut dengan السيماتيك atau disebut juga علم الدلالة atau علم المعنى bukan علم المعاني karena untuk علم المعاني itu merupakan istilah penyebutan salah satu ilmu di dalam disiplin ilmu Balaghah. (Nur, 2014, hlm. 3)

Dalam bahasa arab semantik mempunyai pengertian :

علم الدلالة هي دراسة المعنى أو علم الذي يدرس المعنى أو ذلك الفرع من علم اللغة الذي يتناول نظرية المعنى أو ذلك الفرع الذي يدرس شروط الواجب توافر في الرمز حتى يكون قادرا على حمل المعنى.

(11 hlm., تأليف، أحمد مختار عمر. & عمرو، أحمد مختار., 2006)

Namun menurut Tajudin dalam (Nur, 2014, hlm. 14) tidak semua tataran linguistik memiliki masalah semantik hanya morfologi, sintaksis dan leksikon yang memiliki masalah semantik tetapi fonologi dan fonetik tidak memiliki masalah akan semantik, namun fonem berperan penting dalam pembeda dalam makna. Sehingga makna bahasa akan muncul dari satuan bahasa seperti kata, frasa, klausa, kalimat dan wacana. Dan kata merupakan objek utama dalam ilmu semantik karena frasa, klausa, kalimat dan wacana merupakan gabungan dari kata sehingga jika betul dalam pemaknaan kata makna betul pula penafsiran akan ungkapannya.

2. Kata

Dalam bahasan Semantik, Kata merupakan salah satu objek dari ilmu semantik (Kholison, 2016, hlm. 8). Kata adalah bentuk atau satuan yang dapat berdiri sendiri dalam suatu tuturan (Fathoni, 2013, hlm. 46).

Dalam bahasa arab kata disebut dengan الكلمة adapun pengertian menurut Syekh Ibnu Hisyam (2009, هشام, hlm. 31) menyebutkan bahwa الكلمة adalah :

الكلمة قول مفرد

Kata terbagi menjadi 3 yaitu isim (kata benda), fi'il (kata kerja) dan huruf (kata sambung).

3. Isim

Menurut Syekh Baijuri (2011, 1860-1783, إبراهيم، البيجوري، & البيجوري, hlm. 29) adalah :

كلمة دلت على معنى في نفسها ولم تقترن بزمان وضعها

Maka pengertian dari isim ini lebih mengerucut lagi yaitu kata yang menunjukkan makna pada dirinya tapi tidak dibarengi waktu pada kata tersebut. Seperti kata زيد dan كتاب.

4. Fi'il

Menurut Syekh Baijuri (2011, 1860-1783, إبراهيم, البيجوري, & البيجوري, hlm. 32) :

كلمة دلت على معنى واقتربت بأحد الأزمنة الثلاثة وضعا

Dengan begitu fiil adalah sesuatu yang menunjukkan makna pada dirinya dan juga dibarengi salah satu waktu/masa dari tiga waktu/masa yaitu masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang. Contoh seperti lafadz نصر yaitu kata yang menunjukkan makna menolong serta dibarengi masa yang sudah terlewat. Lalu kata ينصر yaitu kata yang menunjukkan makna menolong serta dibarengi masa sekarang atau masa yang akan datang.

5. Huruf

Menurut Syekh Baijuri (2011, 1860-1783, إبراهيم, البيجوري, & البيجوري, hlm. 35) :

كلمة دلت على معنى في غيرها

Sehingga sesuatu kata yang menunjukkan makna pada selainnya itu adalah huruf. Contohnya seperti huruf في jika kata في tidak digabung dengan huruf yang lain maka tidak akan bermakna apa-apa tapi tatkala digabung dengan kata lain maka akan mempunyai makna seperti kalimat في البيت maka huruf في akan bermakna للظرف .

Menurut pakar kebahasaan arab bahwa huruf ini dibagi menjadi dua bagian :

1) Huruf Mabani (huruf pembangun)

Menurut syekh Ibrohim Al-Baijuri dalam syarah imrithinya (إبراهيم البيجوري, &) (hlm. 28) : 2011, 1860-1783, إبراهيم, البيجوري, hlm. 28) :

الحرف الذي لا يجيء لمعنى

Adapun menurut Dr. Mahmud Sa'ad dalam kitabnya (1988, سعد, hlm. 13) :

الحروف التهجي أعني حروف الهجاء الموضوعة لفرض التركيب لا للمعنى

Seperti huruf ز, ي, dan د pada kata زيد. Yang mana setiap satuan hurufnya yaitu ز, ي, dan د tidak menunjukkan terhadap sebuah makna.

2) Huruf Ma'ani (huruf yang bermakna)

Menurut syekh Ibrohim Al-baijuri dalam syarah imrithinya (إبراهيم البيجوري. & (2011, 1860-1783, إبراهيم, البيجوري, hlm. 28) :

الحرف الذي جاء لمعنى

6. Makna Gramatikal

Makna gramatikal adalah makna yang menyangkut hubungan intra bahasa, atau makna yang muncul sebagai akibat berfungsinya sebuah kata dalam kalimat. Berfungsinya makna gramatikal ini ketika sebuah kata ditempatkan dalam sebuah konstruksi kalimat tertentu. (Kholison, 2016, hlm. 192–193)

Adapun menurut Farid 'Awadh Haidar (2005, حيدار, hlm. 51) mendefinisikan makna gramatikal (dilalah nahwiyah/ makna qowaidi/ makna nahwi dengan :

الدلالة المحصلة من استخدام الألفاظ أو الصورة الكلامية في الجملة المكتوبة أو المنطوقة على
المستوى التحليلي أو التركيبي

Perbedaan antara makna gramatikal dan makna leksikal, makna leksikal adalah makna yang sudah jelas maknanya walaupun kata tersebut tidak terdapat pada suatu struktur kalimat atau jumlah. Sedangkan makna gramatikal adalah makna yang akan jelas ketika kata tersebut sudah terdapat pada struktur kalimat atau jumlah. (Arsyad, 2019, hlm. 75)

Berikut makna gramatikal yang terdapat pada kata ma :

a. Ma Ismiyah

1. ما معرفة ناقصة أو ما موصولة

وأما البيانات والتوضيحات فهي كما يلي:

(1) فما وافقها فهو الحق وما خالفها فهو الباطل

في المثال أعلاه يوجد كلمة ما اسمية ومعنى النحوي هذه كلمة ما هي ما معرفة ناقصة أو كلمة ما موصولة الموجودة في اللفظ فما وافقها وهي حرف ما موصولة تعمل على الربط بين كلمة واحدة وبكلمة أخرى, تسمى الكلمة التي تسبق كلمة ما تسمى عائد والكلمة التي بعد كلمة ما هي تسمى صلة الموصول. وإذا تفسر :

فالشئى التي وافقها

(صفحة 7)

2) فما وافقها فهو الحق وما خالفها فهو الباطل

في المثال أعلاه يوجد كلمة ما اسمية ومعنى النحوي هذه كلمة ما هي ما معرفة ناقصة أو كلمة ما موصولة الموجودة في اللفظ وما خالفها وهي حرف ما موصولة تعمل على الربط بين كلمة واحدة وبكلمة أخرى, تسمى الكلمة التي تسبق كلمة ما تسمى عائد والكلمة التي بعد كلمة ما هي تسمى صلة الموصول. وإذا تفسر :

والشئى التي خالفها

(صفحة 7)

2. ما معرفة تامة

• ما معرفة تامة عامة

لم يتم العثور على "ما" من النوع الاسمي الذي له معنى نحوي "ما" معرفة

تامة عامة في هذا الكتاب.

• ما معرفة تامة خاصة

لم يتم العثور على "ما" من النوع الاسمي الذي له معنى نحوي "ما" معرفة

تامة خاصة في هذا الكتاب.

3. ما نكيرة ناقصة

(1) وقال ابن عباس رضي الله عنه : درجات العلماء فوق المؤمنين بسبعمئة درجات ,

ما بين الدرجتين خمسمائة عام.

في المثال أعلاه يوجد كلمة ما اسمية ومعنى النحوي هذه كلمة ما هي ما

نكيرة ناقصة الموجودة في اللفظ ما بين الدرجتين خمسمائة عام

هي إحدى أنواع "ما" في النحو العربي. "ما" في هذا السياق تعمل ككلمة نكرة

(غير محددة) وناقصة (غير كاملة). بمعنى أن "ما" هنا لا تعطي معلومات كاملة

وغالبًا ما تحتاج إلى تفسير إضافي لتوضيح المعنى. عادةً، تُستخدم "ما" هذه في

الجملة التي تتطلب ظرف أو تفسير إضافي لإكمال معنى الجملة. وإذا تفسر :

شيء بين الدرجتين خمسمائة عام

(صفحة 9)

(2) وما أشبه ذلك.

في المثال أعلاه يوجد كلمة ما اسمية ومعنى النحوي هذه كلمة ما هي ما نكيرة ناقصة الموجودة في اللفظ وما أشبه ذلك. هي إحدى أنواع "ما" في النحو العربي. "ما" في هذا السياق تعمل ككلمة نكرة (غير محددة) وناقصة (غير كاملة). بمعنى أن "ما" هنا لا تعطي معلومات كاملة وغالبًا ما تحتاج إلى تفسير إضافي لتوضيح المعنى. عادةً، تُستخدم "ما" هذه في الجمل التي تتطلب ظرف أو تفسير إضافي لإكمال معنى الجملة. وإذا تفسر: وشيء أشبه ذلك.

(صفحة 12)

- ما نكيرة تامة في باب تعجب

(1) ما أحسن العقل والمحمود من عقلا # وأقبح الجهل والمذموم من جهلا

في المثال أعلاه يوجد كلمة ما اسمية ومعنى النحوي هذه كلمة ما هي ما نكيرة تامة في باب تعجب الموجودة في اللفظ ما أحسن العقل والمحمود هي "ما" التي تُستخدم للتعبير عن الدهشة أو الإعجاب بشكل كامل ومستقل في الجملة. "ما" هذه تعمل كظرف لإظهار شدة أو مستوى عالٍ من الصفة المشار إليها. في سياق التعجب، تُستخدم "ما" هذه غالبًا في

تركيب الجمل التي تُظهر الإعجاب أو الدهشة تجاه شيء ما. وإذا تفسر :

شيء عجيب أحسن العقل والمحمود

(صفحة 15)

• في باب نعم و بئس

لم يتم العثور على "ما" من النوع الاسمي الذي له معنى نحوي "ما" نكيرة

تامة في باب نعم و بئس في هذا الكتاب

• المبالغة في الإخبار عن أحد بالإكثار من فعل

لم يتم العثور على "ما" من النوع الاسمي الذي له معنى نحوي "ما" نكيرة

تامة المبالغة في الإخبار عن أحد بالإكثار من فعل في هذا الكتاب

4. ما إستفهامية

1) يا رسول الله وما رياض الجنة؟ قال : حلق الذكر.

في المثال أعلاه يوجد كلمة ما اسمية ومعنى النحوي هذه كلمة ما هي ما

إستفهامية الموجودة في اللفظ وما رياض الجنة؟ هي ما استفهام (ما استفهام)

هو أحد أنواع أدوات الاستفهام في اللغة العربية التي تُستخدم لطرح الأسئلة

حول شيء غير معروف أو لطلب المزيد من التوضيح. عادةً ما تُترجم أداة

الاستفهام هذه إلى "ما" في اللغة الإندونيسية وتُستخدم لطرح الأسئلة عن

الأشياء، المفاهيم، أو المعلومات بشكل عام. خصائصها الوظيفة الرئيسية: هي تُستخدم لطرح الأسئلة حول الأشياء، الهوية، الجودة، أو سبب شيء ما. والموقع في الجمل هي عادةً ما تأتي في بداية الجملة كعلامة على أن الجملة هي جملة استفهامية . وإذا تفسر : وأي شيء رياض الجنة؟

(صفحة 12)

5. ما شرطية

لم يتم العثور على "ما" من النوع الاسمي الذي له معنى نحوي "ما" شرطية في هذا الكتاب.

B. Ma Harfiyah

1. ما نافية

1) ما عبد الله بشيء أفضل من فقه في الدين

في المثال أعلاه يوجد كلمة ما حرفية ومعنى النحوي هذه كلمة ما هي ما نافية الموجودة في اللفظ ما عبد الله بشيء وهي إحدى أنواع أداة "ما" في اللغة العربية التي تُستخدم لنفي جملة أو حالة معينة. إذا دخلت ما النافية على الجملة الاسمية أو الفعلية، فإن معناها يعادل كلمة ليس، لذا فإن عملها مشابه لعمل كان، لأن ليس أو لا للجنس وهما من أخوات كان، حيث ترفع الاسم وتنصب الخبر وفقاً لعلماء الحجاز. بينما وفقاً لعلماء بني تميم، ما النافية لا تعمل. إن ما نافية هذه مفيدة جداً في تكوين الجمل السلبية في اللغة العربية

ويُمكن أن يختلف استخدامها حسب سياق الجملة. وإذا تفسر : لا عُبد الله

بشيء أفضل من فقه في الدين

(صفحة 12)

2. ما مصدرية

• ما مصدرية زمانية

لم يتم العثور على "ما" من النوع الحرفي الذي له معنى نحوي "ما" مصدرية

زمانية في هذا الكتاب

• ما مصدرية غير زمانية

(1) وعن ابن سيرين رضي الله عنه قال : كانوا يتعلمون الهدى كما يتعلمون العلم.

في المثال أعلاه يوجد كلمة ما حرفية ومعنى النحوي هذه كلمة ما هي

ما مصدرية غير زمانية الموجودة في اللفظ كما يتعلمون العلم وهي ما

مصدرية هي إحدى أنواع أداة "ما" في اللغة العربية التي تعمل على تحويل

الفعل (الفعل) إلى شكل الاسم (المصدر). بمعنى آخر، تجعل "ما" مصدرية

الجملة أو العبارة تكتسب معنى اسمياً. ويعادل حرف المصدر الذي يعني

كلمة "شيء" والكلمة التي تليه هي فعل. وإذا تفسر : كشبي يتعلمون

العلم أي كتعلمهم العلم

(صفحة 7)

3. ما زائدة

• ما زائدة كافة

1) قال الله تعالى : **إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ**.

في المثال أعلاه يوجد كلمة ما حرفية ومعنى النحوي هذه كلمة ما هي ما زائدة كافة من الإعراب النصب الموجودة في **إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ** وهي ما زائدة كافة هي مصطلح في النحو العربي يشير إلى استخدام كلمة 'ما' التي تعمل كإضافة أو تأكيد في الجملة. وما الزائدة الكافة التي تدخل على "إِنَّ" وأخواتها وتُبطل عملها. عندما تتصل "إِنَّ" وأخواتها بـ "ما" الزائدة الكافة"، يمكن أن تدخل على الجملة الفعلية والجملة الاسمية. وإذا تفسر : لا معنى لِمَا ولكن بالجملة إِنَّمَا جعلت معنى جديد يعنى أكيد أو أجَلْ وما أشبهما.

(صفحة 10)

• ما زائدة غير كافة

1) **وَإِذَا كَانَ زَجَمَةٌ عَنْهَا بِيَدِهِ إِمَامًا مِنْ قَدَامِهِ أَوْ مِنْ وِرَاءِهِ**

في المثال أعلاه يوجد كلمة ما حرفية ومعنى النحوي هذه كلمة ما هي ما زائدة غير كافة عوض الموجودة **إِمَامًا مِنْ قَدَامِهِ أَوْ مِنْ وِرَاءِهِ** وهي ما زائدة كافة هي مصطلح في النحو العربي يشير إلى استخدام كلمة 'ما' التي تعمل كإضافة أو تأكيد في الجملة. "ما زائدة عوض" هي شكل من أشكال استخدام كلمة "ما" التي تعمل كبديل أو تعويض في الجملة. في هذه الحالة، "ما" لا تحمل معنى خاصًا بها، بل تضيف معنى معينًا إلى الجملة. وظيفة كلمة 'ما' في هذه الحالة هي استخدامها كبديل أو لإضافة معنى إلى كلمة أو عبارة مفقودة في الجملة، وغالبًا ما تستخدم للتأكيد أو لتقديم معنى إضافي. وإذا

تفسر : وإذا كان زحمة صانه عنها بيده إما أي إن كنت لا تصون بيده

فصن

(صفحة 30)

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan terhadap makna gramatikal kata ma pada kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* karangan Hadrat al-Syekh Hasyim Asy'ari dengan kajian semantik dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Jenis Kata Ma yang terdapat pada kitab *Adab al-Alim wa al-Muta'allim* karangan Hadrat al-Syekh Hasyim Asy'ari :

- 1) Ma Ismiyah
- 2) Ma Harfiyah

2. Makna Gramatikal yang terdapat pada kitab *Adab al-Alim wa al-Muta'alim* karangan Hadrat al-Syekh Hasyim Asy'ari :

1) Ma Ismiyah :

a) Ma ma'rifah naqishoh /Maushulah

نحو : فما وافقها فهو الحق وما خالفها فهو الباطل

b) Ma Nakiroh naqishoh / Ma Maushufah

نحو : ما بين الدرجتين خمسمائة عام.

c) Ma Nakiroh tammah fi bab al-Ta'ajub

نحو : ما أحسن العقل والمحمود من عقلا

d) Ma Nakiroh Yasytamil ma'na huruf istifham

نحو : ما موت القلب؟ قال : طلب الديننا بعمل الآخرة.

- 2) Ma Harfiyah :
a) Ma Nafiyah

نحو : ما عبد الله بشيء أفضل من فقهه في الدين

- b) Ma Masdariyah Ghoer Zamaniyah

نحو : كانوا يتعلمون الهدى كما يتعلمون العلم.

- c) Ma Zaidah Kaffah

نحو : وإنما فضل على غيره

- d) Ma Zaidah Ghoer Kaffah iwadh an al-Jumlah

نحو : وإذا كان زحمة صانعه عنها بيده إما من قدامه أو من ورائه

REFERENSI

Amin, A. F. A. (2022). *Miftahuna Tarjamah Matan Al-Jurumiyah Dalam Bahasa Indonesia*.

Penerbit P4I.

Arsyad, B. (2019). Makna Gramatikal Huruf Ma>. *‘A Jamiy : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*,

8(1), 67. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.8.1.67-85.2019>

Bisri, Ci. H. (2003). *Penuntun Penyusun Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu*

Agama Islam. PT. Raja Grafindo Persada.

Fathoni, H. (2013). Pembentukan Kata Dalam Bahasa Arab (Sebuah Analisis Morfologis “K-T-

B”). *At-Ta’dib*, 8(1). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v8i1.513>

Fuad, B. (2015). *TERJEMAH IMRITHI DAN PENJELASANNYA*. Zam-zam sumber mata air ilmu.

Fuad, B. (2016). *TERJEMAH ALFIYAH IBNU MALIK DAN PENJELASANNYA*. Santri Salaf Press.

Ibrahim, M. B., Sari, F. P., Kharisma, L. P. I., Kertati, I., Artawan, P., Sudipa, I. G. I., Simanihuruk,

P., Rusmayadi, G., Muhammadiyah, M., Nursanty, E., & Lolang, E. (2023). *METODE*

PENELITIAN BERBAGAI BIDANG KEILMUAN (Panduan & Referensi). PT. Sonpedia

Publishing Indonesia.

Kholison, M. (2016). *Semantik Bahasa Arab*. CV. Lisan Arabi.

Nur, T. (2014). *Semantik Bahasa Arab Pengantar Studi Makna*. CV. Semiotika.

Tanzeh, Dr. H. A. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*.

Akademi Pustaka.

إبراهيم البيجوري. & البيجوري، إبراهيم, 1860-1783. (2011). *فتح رب البرية على الدرة البهية نظم الآجرومية*. دار البصائر.

عالم الكتب، (al-Tab'ah 6) تأليف، أحمد مختار عمر. & عمر، أحمد مختار. (2006). *علم الدلالة*

حيدار, ف. ع. (2005). *علم الدلالة: دراسة نظرية وتطبيقية*. مكتبة الأداب

سعد, م. (1988). *حروف المعاني بين دقائق النحو ولطائف الفقه*. مناصرة المعارف

هشام, أ. (2009). *شرح قطر الندى وبل الصدى*. دار الطلائع والتوجع

TRANSLITERATION GUIDLINES

Arabic-Latin transliteration was used in the Hijai – Journal on Arabic Language and Literature based on the *Library of Congress* model;

b = ب	dh = ذ	ṭ = ط	l = ل
t = ت	r = ر	ẓ = ظ	m = م
th = ث	z = ز	‘ = ع	n = ن
j = ج	s = س	gh = غ	w = و
ḥ = ح	sh = ش	f = ف	h = هـ
kh = خ	ṣ = ص	q = ق	‘ = ء
d = د	ḍ = ض	k = ك	y = ي

Short vowel	a = ا	i = ي	u = و
	ā = آ	ī = عی	ū = ؤو

Long vowel	ā = آ	ī = عی	ū = ؤو
------------	-------	--------	--------

Diaphthong	ay = أ ي	Aw = عو
------------	----------	---------

Note:

1. A word that ends with a *ta marbūthah* (ة) is transliterated with or without “h”; if the word is the first part of a construct phrase, the *ta marbūthah* is transliterated into “t”.
2. An article *alif-lām* (ال) is transliterated into *al-*; if it takes place after a preposition, the article *alif-lām* is transliterated into *l-*.
3. A Qur’anic verse is transliterated according to its pronunciation.